

Keanekaragaman burung berdasarkan gradien elevasi di Hutan Mbeliling dan Sano Nggoang Flores Nusa Tenggara Timur = Bird diversity along elevational gradient in Mbeliling and Sano Nggoang Forest flores Nusa Tenggara Timur

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20402418&lokasi=lokal>

Abstrak

[Penelitian tentang keanekaragaman burung berdasarkan gradien elevasi telah dilakukan di Hutan Mbeliling dan Sano Nggoang, Flores, Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman dan komposisi burung pada zona elevasi rendah, tengah, dan tinggi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei dan Juli 2013 di tiga area, yaitu Wae Ndae, Dencang Mese, dan Lengkong Ra'beng. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode titik hitung (point count) dengan jarak antar titik-titik pengamatan sebesar 200 m dan interval waktu pengamatan 10-15 menit. Keseluruhan titik sampel yang diperoleh dikelompokkan menjadi tiga, yaitu titik sampel pada zona elevasi rendah (400-600 mdpl), tengah (700-900 mdpl), dan tinggi (>1.000 mdpl). Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan sebanyak 4.381 individu dari 70 spesies, diantaranya terdapat 18 spesies BST (Burung Sebaran Terbatas) Nusa Tenggara, 4 spesies endemik Flores, dan 8 sub-spesies endemik Flores. Keanekaragaman pada masing-masing zona elevasi berbeda-beda dan menunjukkan pola berbanding terbalik dengan keanekaragaman tertinggi terdapat pada zona elevasi rendah ($H' = 3,35$; $J' = 0,83$; $D = 0,045$), kemudian zona elevasi tengah ($H' = 3,22$; $J' = 0,81$; $D = 0,055$), dan keanekaragaman terendah pada zona elevasi tinggi ($H' = 3,10$; $J' = 0,83$; $D = 0,065$). Seluruh spesies burung yang ditemukan terbagi menjadi 6 kelompok berdasarkan preferensi terhadap suatu zona elevasi. Spesies burung endemik Flores seperti Serindit flores (*Loriculus flosculus*), Gagak flores (*Corvus florensis*), dan Kehicap flores (*Monarcha sacerdotum*) ditemukan di setiap zona elevasi, sehingga kawasan Hutan Mbeliling dan Sano Nggoang dari elevasi rendah hingga elevasi tinggi memiliki arti penting untuk konservasi spesies burung endemik Flores., Research on bird diversity along elevational gradient has been conducted in the Mbeliling and Sano Nggoang Forests, Flores, East Nusa Tenggara. The aim of this research was to determine the diversity and composition of birds at several elevation zones. Research was conducted on May and July 2013 in three areas, Wae Ndae, Dencang Mese, and Lengkong Ra'beng. Bird survey was conducted using point count method with points spaced at 200 m point interval and was conducted for 10-15 minutes observation at each points. The point samples were classified into three elevation zones, low (400-600 mdpl), middle (700-900 mdpl), and high (> 1,000 mdpl) elevation zones. Seventy bird species and 4.381 individuals were recorded, including 18 species of BST (Burung Sebaran Terbatas) Nusa Tenggara, 4 species endemic to Flores, and 8 sub-species endemic to Flores.

Bird diversity varies along elevation zones and bird diversity showed a decrease at higher elevation zones. The highest diversity was found in the low elevation zone ($H' = 3,35$; $J' = 0,83$; $D = 0,045$), then the middle elevation zone ($H' = 3,22$; $J' = 0,81$; $D = 0,055$), and lowest bird diversity in the high elevation zone ($H' = 3,10$; $J' = 0,83$; $D = 0,065$). Based on the presence at certain elevation zone, all the bird species were clustered into six groups. Endemic bird species such as the Flores hanging-parrot (*Loriculus flosculus*), Flores crow (*Corvus florensis*), and Flores monarch (*Monarcha sacerdotum*) were found at every elevation zones and such results make the Mbeliling and Sano Nggoang Forest have significant importance for the conservation of endemic bird species of Flores.]